

RAHMA ULFA PANGESTU

2513032045

JAWABAN

1. Membaca bahan ajar tentang berbagai pendekatan pendidikan moral.

a. Keteladanan Mendukung terlaksananya pendidikan karakter, satuan pendidikan formal dan nonformal harus dikondisikan sebagai pendukung utama kegiatan serta menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakantindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

b. Pembelajaran Pembelajaran karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan dikelas, disatuan pendidikan formal dan nonformal, serta di luar satuan pendidikan.

1) Di kelas, pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus.

2) Di satuan pendidikan formal dan nonformal, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui berbagai kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang diikuti seluruh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

3) Di luar satuan pendidikan formal dan nonformal, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang satuan pendidikan formal dan nonformalsejak awal tahun pelajaran atau program pembelajaran dan dimasukkan ke dalam kalender akademik.

c. Pemberdayaan dan Pembudayaan Pengembangan nilai atau karakter dapat dilihat pada dua latar, yaitu pada latar makro dan latar mikro. Latar makro bersifat nasional yang mencakup keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai atau karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional.

Secara makro pengembangan karakter dibagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasikan, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain pertimbangan (1) filosofis: Pancasila, UUD 1945, dan UU No 20 tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan turunannya; (2) Teoritis: teori tentang otak, psikologis, pendidikan, nilai dan moral, serta sosiokultural; (3) empiris: berupa pengalaman dan praktik terbaik, antara lain tokoh-tokoh, satuan pendidikan formal dan nonformal unggulan, pesantren, kelompok kultural, dll.

d. Penguatan Penguatan sebagai respon dari pendidikan karakter perlu dilakukan dalam jangka panjang dan berulang terus-menerus. Penguatan dimulai dari lingkungan terdekat dan meluas pada lingkungan yang lebih luas. Disamping pembelajaran dan pemodelan, penguatan merupakan bagian dari proses intervensi. Penguatan juga dapat terjadi dalam proses habituasi. Hal itu akhirnya akan membentuk karakter yang akan terintegrasi melalui proses internalisasi dan personalisasi pada diri masing-masing individu. Penguatan dapat juga dilakukan dalam berbagai bentuk termasuk penataan lingkungan belajar dalam satuan pendidikan formal dan nonformal yang menyentuh dan membangkitkan karakter. Berbagai penghargaan perlu diberikan kepada satuan pendidikan formal dan nonformal, pendidik, tenaga kependidikan, atau peserta didik untuk semakin menguatkan dorongan, ajakan, dan motivasi pengembangan karakter.

e. Penilaian Pada dasarnya, penilaian terhadap pendidikan karakter dapat dilakukan terhadap kinerja pendidik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Kinerja pendidik dapat dilihat dari berbagai hal terkait dengan berbagai aturan yang melekat pada diri pegawai, antara lain:

- 1) Hasil kerja: kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu penyelesaian kerja, kesesuaian dengan prosedur
- 2) Komitmen kerja: inisiatif, kualitas kehadiran, kontribusi terhadap keberhasilan kerja, kesediaan melaksanakan tugas dari pimpinan
- 3) Hubungan kerja: kerja sama, integritas, pengendalian diri, kemampuan mengarahkan dan memberikan inspirasi bagi orang lain. Kegiatan pendidik dan tenaga kependidikan yang terkait dengan pendidikan karakter dapat dilihat dari portofolio atau catatan harian.

Portofolio atau catatan harian dapat disusun dengan berdasarkan pada nilai-nilai yang dikembangkan, yakni: jujur, bertanggungjawab, cerdas, kreatif, bersih dan sehat, peduli, serta gotong royong. Observasi dapat dilakukan oleh atasan langsung atau pengawas dengan bersumber pada nilai-nilai tersebut untuk mengetahui apakah mereka sudah melaksanakan hal itu atau tidak. Selain penilaian untuk pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter juga dapat ditujukan pada peserta didik yang didasarkan pada beberapa indikator. Penilaian dilakukan secara terus-menerus, setiap saat pendidik berada di kelas atau di satuan pendidikan formal atau nonformal.

Sumber Literatur { **Puspitasari, E. (2016). Pendekatan pendidikan karakter. Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 3(2).**}

2. Menentukan pendekatan yang paling relevan untuk konteks Indonesia.

Menurut saya pendekatan yang paling relevan jika diterapkan di Indonesia adalah pendekatan **Keteladanan**

3. Menulis alasan pemilihan pendekatan tersebut.

Pendekatan Keteladanan adalah yang paling unggul dan relevan di Indonesia karena bertindak sebagai fondasi moral dan budaya yang esensial. Di Indonesia, pendidik dan staf sekolah dianggap sebagai panutan (*role model*) yang perilakunya harus dicontoh (*ditiru*) oleh peserta didik. Keteladanan yang ditunjukkan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah merupakan cara paling efektif untuk menciptakan Budaya Sekolah yang secara alami menanamkan nilai-nilai karakter. Hal ini juga mendukung proses Penguatan dan Pembiasaan (*habitiasi*), di mana karakter terbentuk karena pemodelan nyata, bukan hanya teori. Singkatnya, tanpa integritas dan Keteladanan dari pendidik, semua metode pengajaran karakter lainnya akan kehilangan daya tarik dan efektivitasnya dalam membentuk perilaku siswa.

4. Mendesain satu contoh kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan itu.

Keteladanan ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

1. Disiplin dan Integritas

- a) Tepat Waktu: Guru dan staf selalu hadir tepat waktu di sekolah dan kelas, menunjukkan komitmen kerja dan menghargai waktu.
- b) Menggunakan Bahasa Sopan: Pendidik menggunakan bahasa yang sopan, santun, dan menghindari umpatan, baik saat berbicara dengan sesama rekan kerja maupun kepada peserta didik.
- c) Kejujuran: Guru mengakui kesalahan secara terbuka jika melakukan kekeliruan, mencontohkan nilai jujur.
- d) Penggunaan Ponsel: Guru tidak bermain ponsel atau melakukan kegiatan pribadi selama jam mengajar atau kegiatan resmi sekolah, menunjukkan fokus dan profesionalisme.

2. Peduli dan Lingkungan

1. Budaya Bersih: Guru membuang sampah pada tempatnya, merapikan meja kerja, dan aktif dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah, mencontohkan nilai bersih dan sehat.
2. Hemat Energi: Guru mematikan lampu atau pendingin ruangan saat meninggalkan ruangan, mengajarkan rasa tanggung jawab dan peduli terhadap sumber daya.
3. Saling Menyapa: Seluruh warga sekolah (guru, staf, kepala sekolah) mempraktikkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) kepada semua orang di lingkungan sekolah.

3. Kualitas Kerja dan Komitmen

1. Penyelesaian Tugas: Pendidik menyelesaikan tugas sesuai prosedur dan tepat waktu, mencontohkan kualitas dan ketepatan waktu penyelesaian kerja.
2. Kerja Sama: Pendidik menunjukkan kerja sama, integritas, dan kemampuan mengarahkan dalam hubungan kerja, terutama saat bekerja dengan sesama rekan kerja.

5. Diskusikan hasil rancangan di kelas.